

JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Jurnal: <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb>

Halaman Utama Jurnal : <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php>

SINERGI SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKSTRA KURIKULER DI SMP ISLAM NURUDZ DHOLAM KEDUNGUNG SAMPANG

Siti Farida

Munib

Fakultas Tarbiyah IAI Nazhatut Thullab Sampang

Email : siti.farida@gmail.com

munib.cahayailmu@gmail.com

ABSTRAK

Dua pertanyaan yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini, pertama Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Program Layanan Khusus Di SMP Nurudz Dzolam Kedungdung Sampang. 2. Sinergi Yang Dibangun Oleh Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Nurudz Dzolam Kedungdung Sampang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan prosedur pengumpulan data dilakukan dengan: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif

Hasil penelitian menunjukkan, pertama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurud Dzolam dilaksanakan diluar jam sekolah yang bertujuan tidak hanya upaya untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, namun juga membentuk karakter siswa agar mempunyai watak yang teruji dan terpuji dengan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh SMP Nurudz Dzolam Kedungdung, yaitu : Pramuka, LDK, Paskibraka, Literasi, Pencak silat, Drum Band, Teater, Sholawat Banjari dan Robotic. Adapun sinergi dengan masyarakat yang dibangun oleh SMP Nurudz Dzolam dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan cara melibatkan masyarakat baik dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Sinergi Masyarakat

PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat untuk menampung peserta didik untuk dibina dan dikembangkan kemampuan, minat dan bakatnya sehingga dalam prosesnya, sekolah harus mempunyai konsep yang jelas dan terukur agar tujuan pendidikan tersebut bisa tercapai. Berdasarkan tujuan pendidikan diatas, maka dalam keberlangsungan pendidikan di sekolah,

selain memberikan jenis pendidikan yang bersifat intrakurikuler, yaitu program pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari matapelajaran-mata pelajaran yang sesuai dengan muatan kurikulum pendidikan, sekolah juga perlu menyelenggarakan program ekstrakurikuler yang berfungsi untuk membina dan mengembangkan secara optimal bakat dan minat yang dimiliki oleh masing masing siswa.

Dalam keberlangsungannya, lembaga pendidikan adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dengan masyarakat, karena sesungguhnya keberadaan lembaga pendidikan ini adalah untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat melalui para siswa. Berdasarkan kerangka berpikir ini, maka sekolah harus memberikan penjelasan tentang tujuan-tujuan sekolah, program-program sekolah dan apapun yang dibutuhkan sekolah, begitupula sebaliknya sekolah harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, harapan serta tuntutan masyarakat. Dengan kata lain, diantara sekolah dan masyarakat harus dibina dan dikembangkan suatu hubungan yang harmonis.¹ Dengan terciptanya hubungan yang harmonis dan selaras maka akan menumbuhkan keserasian antara sekolah dengan masyarakat sehingga menunjang peningkatan mutu di sekolah tersebut.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurudz Dzolam Kedungdung Sampang adalah salah satu sekolah yang mempertimbangkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah termasuk dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan ekstra kurikuler terlihat dengan keterlibatan wali murid sebagai tutor/pelatih pada beberapa kegiatan ekstra kurikuler di SMP Nurudz Dzolam.

Berdasarkan pengamatan awal tersebut, penulis berkeinginan untuk melihat lebih dalam lagi hubungan sinergis yang dibangun oleh sekolah dengan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di SMP Nurudz Dzolam. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti akan memfokuskan penggalian data tentang : 1. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Program Layanan Khusus Di SMP Nurudz Dzolam Kedungdung Sampang. 2. Sinergi Yang Dibangun Oleh Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Nurudz Dzolam Kedungdung Sampang.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pandangan baru tentang keterlibatan masyarakat di lembaga pendidikan terutama dalam kegiatan ekstra kurikuler mengingat kegiatan ekstra kurikuler ini merupakan program layanan khusus yang dilaksanakan untuk menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri peserta didik. Disamping itu,

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Dan Implementasi* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005, hlm. 165

penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan bahan evaluasi bagi pihak SMP Nurudz Dzolam Kedungdung sehingga bisa meningkatkan keterlibatan masyarakat agar lebih optimal lagi.

Sinergi sekolah dengan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan sesuatu yang masih sangat jarang dilakukan oleh kedua belah pihak baik dari sekolah maupun masyarakat. Umumnya masyarakat dilibatkan dan mau terlibat dalam proses pelaksanaan di sekolah hanya melengkapi atau memenuhi kebutuhan sekolah yang bersifat finansial. hal itu menjadikan penelitian ini sebuah teori baru dalam pelaksanaan Manajemen Sekolah terutama dalam Manajemen Ekstrakurikuler.

KAJIAN TEORI

Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Abdul Rachman saleh mendefinisikan bahwa “program ekstra kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang”² Sedangkan menurut Wahyusumidjo, Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya. Oleh sebab itu, ditetapkan kebijakan pembinaan kesiwaan yang disebut Empat jalur dan Delapan Materi Pembinaan, yaitu OSIS, Latihan Kepemimpinan, Ekstrakurikuler, Dan Wawasan Wiyatamandala. Sedangkan delapan materi pembinaan, meliputi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, Pendidikan Pendahuluan Bela Negara; pendidikan budi pekerti; berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan; keterampilan dan kewiraswastaan; kesegaran jasmani dan kreasi seni.³

Menurut peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 18 A Tahun 2013 bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk (1) Krida; meliputi Kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), Palang Merah Remaja, Pasukan Pengibar bendera merah putih (PASKIBRAKA), dan lainnya; (2) karya ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya; (3)

² Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 70

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 257-257

budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya; atau jenis lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk :

1. Individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perseorangan.
2. Kelompok, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
3. Klasikal, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
4. Gabungan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta antar kelas.
5. Lapangan, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan diluar sekolah atau kegiatan lapangan.⁴

PUBLIC RELATION

Masyarakat memiliki peran penting dalam terhadap keberadaan, kelangsungan, bahan kemajuan lembaga pendidikan. dengan kata lain, masyarakat menjadi salah satu parameter penentu nasib lembaga pendidikan. sehingga kepercayaan masyarakat menjadi salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan. ketika masyarakat memiliki kepercayaan terhadap lembaga pendidikan, masyarakat akan mendukung penuh bukan saja dengan memasukkan putra putrinya ke dalam lembaga pendidikan tersebut, tetapi bahkan mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama. sebaliknya, ketika masyarakat tidak percaya, mereka bukan hanya tidak mau memasukkan putra putrinya ke lembaga tersebut, tetapi bahkan menprovokasi tetangga dan atau kawannya.⁵

Menurut E. Mulyasa, tujuan utama yang ingin dicapai dengan mengembangkan kegiatan Humas adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan-tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan sekolah, meningkatkan pemahaman sekolah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat tersebut terhadap sekolah, meningkatkan usaha orang tua siswa dan guru-guru dalam pemenuhan kebutuhan anak didik serta meningkatkan kuantitas serta kualitas bantuan orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan sekolah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta mereka dalam memajukan pendidikan di sekolah dalam era pembangunan, terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta apa yang dilakukan oleh sekolah, pertanggungjawaban sekolah atas harapan yang

⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan : Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 229

⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam :Strategi baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* Jakarta : Erlangga, 2010, hlm 183

dibebankan masyarakat kepada sekolah, dukungan serta bantuan dari masyarakat dalam memperoleh sumber-sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program sekolah.⁶

Meninjau tujuan hubungan masyarakat melalui sudut kepentingan kedua lembaga tersebut, yakni kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri. Ditinjau dari kepentingan sekolah, penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

1. Memelihara kelangsungan hidup sekolah
2. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan
3. Memperlancar proses belajar mengajar yang ada di sekolah
4. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Sedangkan ditinjau dari kebutuhan masyarakat, tujuan hubungan masyarakat dengan sekolah adalah untuk:

1. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual.
2. Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
3. Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
4. Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat untuk makin meningkatkan kemampuannya.⁷

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif digunakan karena didasarkan pada jenis data yang akan dianalisis, yaitu data dalam penelitian bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan apabila data yang diteliti berupa kata-kata atau verbal bukan berupa angka-angka yang harus menggunakan alat pengukur. Penelitian kualitatif digunakan jika data yang diambil merupakan data yang kualitatif., yakni yang tersaji dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Keseluruhan data yang diperoleh, diolah dan disajikan dalam bentuk uraian naratif bukan dalam bentuk statistik.⁸

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 178.

⁷ Ngalm purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017, hlm 189-190

⁸ R. Sayidin Hilal, *Sosiologi : Dengan Pendekatan Tematik dan Induktif*, Jakarta : PT. Bintang Ilmu 2005, hlm. 12-13

Prosedur dan Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut : metode observasi disebut pula dengan metode pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi secara langsung karena pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki.⁹

Metode interview, metode ini dikenal dengan metode wawancara yang merupakan teknik pengumpulan data antara personal dengan responden atau informasi peneliti. Sedangkan menurut pendapat lain, bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.¹⁰

Metode dokumentasi, adapun yang dimaksud dengan mencari data melalui metode dokumentasi adalah mencari data-data atau variabel yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹¹

Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Sedangkan menurut Margono, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dinikmati.¹²

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto “Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa”.¹³ Dengan menggunakan metode deskriptif ini, peneliti dapat menyajikan data yang ada baik dengan metode, informan maupun analisis, kemudian diolah untuk kesempurnaan penelitian.

HASIL PENELITIAN

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993, hlm. 146

¹⁰ Chalid Narbuko Dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002, hlm. 83

¹¹ Ibid, hlm. 83

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000, hlm. 36

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002,

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurudz Dzolam dilaksanakan diluar jam sekolah yakni jam 14.00 – 16.00 maupun pada waktu hari libur sekolah yakni pada hari ahad, hal itu dilakukan agar tidak mengganggu jam pelajaran siswa mengingat kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurudz Dzolam Kedungdung merupakan salah satu cara untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sekolah serta diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perwujudan visi sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurud Dzolam Kedungdung menjadi salah satu kegiatan prioritas dan sangat penting dalam keberlangsungan proses pendidikan karena, sebagaimana yang dituturkan oleh kepala sekolah Holil Asy'ari, SE, bahwa pengetahuan intelektual tanpa disertai karakter yang baik akan menjadi sia-sia Sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP Nurudz Dzolam Kedungdung ini tidak hanya upaya untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, namun juga membentuk karakter siswa agar mempunyai watak yang teruji dan terpuji.¹⁴

Pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP Nurud Dzolam Kedungdung terdiri dari beberapa kegiatan. Dalam perencanaan kegiatan perencanaan ekstrakurikuler, Kepala Sekolah mengundang masyarakat melalui Komite Sekolah untuk bergabung menjadi tim penyusun kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurud Dzolam Kedungdung, dalam hal ini masyarakat diajak untuk berdiskusi, memberikan saran dan masukan terhadap rencana kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan di SMP Nurud Dzolam Kedungdung. Pada rapat tersebut, Kepala Sekolah juga membangun hubungan sinergis dengan masyarakat untuk turut menjadi pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dari hasil rapat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurud Dzolam Kedungdung, dihasilkan keputusan rapat yang menyatakan bahwa pelatih kegiatan ekstrakurikuler diambilkan dari wali murid SMP Nurud Dzolam Kedungdung yang mempunyai keahlian di bidangnya.¹⁵

Hubungan masyarakat dengan sekolah nampak dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah ataupun masyarakat yang saling melibatkan kedua belah pihak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Komite Sekolah, beliau menyampaikan bahwa masyarakat sangat mendukung program sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler, contoh jika dalam suatu perlombaan diluar daerah yang membutuhkan armada sementara pihak sekolah tidak

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Nurudz Dzolam Kedungdung : Holil asy'ari, SE pada tanggal 14 Januari 2020

¹⁵ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Nurud Dzolam pada tanggal 13 Januari 2020

mempunyai armada maka, masyarakat akan dengan suka rela meminjamkan armada untuk perjalanan tersebut. Begitupun jika masyarakat membutuhkan sarana atau prasarana sekolah untuk acara masyarakat maka pihak sekolah juga tidak segan memberikan pinjaman tetapi tentu saja dengan seizin Kepala Sekolah.¹⁶

Berdasarkan dokumen yang didapatkan dari sekolah nampak ada 5 kegiatan ekstrakurikuler yang dilatih oleh wali murid atau masyarakat :

No	Nama kegiatan	peserta	Pelatih	Unsur
1	Pramuka	Siswa Kelas VII-IX berdasarkan Angket	Siti Yulianti	Guru
2	LDK	Pengurus OSIS	Moh. Fitroh	Guru
3	Paskibraka	Siswa kelas VII-IX Lulus Seleksi	Saidul Mustaqim	Guru
4	Literasi	Siswa kelas VII-IX berdasarkan angket	Robiatul Adawiya	Masyarakat
5	Pencak Silat	Siswa kelas VII-IX berdasarkan angket	Nurus Syamsi	Masyarakat
6	Drum Band	Siswa kelas VII-IX Lulus Seleksi	Mat Behri	Masyarakat
7	Teater	Siswa kelas VII-IX berdasarkan angket	Aswari	Guru
8	Sholawat Banjari	Siswa kelas VII-IX berdasarkan angket	Sofa	Masyarakat
9	Robotic	Siswa kelas VII-IX Lulus Seleksi	Hamdan	Masyarakat

¹⁶ Wawancara dengan Komite Sekolah SMP Nurud Dzolam pada tanggal 10 Januari 2020

PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Kegiatan Ekstra Kurikuler sebagai Program Layanan Khusus di SMP Nurudz Dzolam Kedungdung

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurudz Dzolam Kedungdung merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Berbeda dengan penyusunan kegiatan intrakurikuler yang dijabarkan dalam perangkat kurikulum, maka kegiatan ekstra kurikuler di SMP Nurudz Dzolam Kedungdung ini dilaksanakan dengan mengandalkan inisiatif sekolah yang bertujuan mampu menampung minat dan bakat siswa serta mampu menyeimbangkan kemampuan siswa dari ranah pengetahuannya, ketrampilan maupun sikapnya hal tersebut Sesuai yang disampaikan oleh Eka Prihatin dengan mengutip penjabaran dari Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, menyatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler adalah :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.¹⁷

Selain bertujuan untuk menyeimbangkan tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurudz Dzolam Kedungdung juga untuk membentuk karakter peserta didik agar mampu bersikap sopan, jujur, pantang meyerah, berjiwa patriotisme, toleransi dan mampu berbaur dengan masyarakat sekitarnya. Keberlangsungan pelaksanaan ekstra kurikuler di SMP Nurudz dzolam didasarkan pada sebuah pemahaman bahwa pengetahuan intelektual tanpa disertai karakter yang baik akan menjadi sia-sia Sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP Nurudz Dzolam ini tidak hanya upaya untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, namun juga membentuk karakter siswa agar mempunyai watak yang teruji dan terpuji. Pemahaman tersebut sejalan dengan kerangka berpikir yang disampaikan oleh Wahyusumidjo¹⁸ yang berpendapat bahwa Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk

¹⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 160

¹⁸ Wahjsumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 257-257

meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya¹⁹. Begitupula Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurudz Dzolam Kedungdung dilaksanakan diluar jam sekolah yakni jam 14.00 – 16.00 maupun pada waktu hari libur sekolah yakni pada hari ahad, hal itu dilakukan agar tidak mengganggu jam pelajaran siswa mengingat kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di sekolah.

Menurut peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 18 A Tahun 2013 bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk (1) Krida; meliputi Kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), Palang Merah Remaja, Pasukan Pengibar bendera merah putih (PASKIBRAKA), dan lainnya; (2) karya ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya; (3) budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya; atau jenis lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk :

1. Individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perseorangan.
2. Kelompok, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
3. Klasikal, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
4. Gabungan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta antar kelas.
5. Lapangan, yakni kegiatan ekstra kurikuler yang dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan diluar sekolah atau kegiatan lapangan.²⁰

Sedangkan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Nurudz Dzolam Mencakup seluruh jenis kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan peraturan menteri Pendidikan

¹⁹ Piet A Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya; Usaha Nasional, 1994, hlm.132

²⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan : Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 229

dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 18 A Tahun 2013 yang telah disebutkan diatas, dengan perincian sebagai berikut :

1. Kegiatan dalam bentuk Krida :
 - a. Pramuka yang diadakan setiap seminggu sekali setiap hari Jum'at, yang diikuti oleh seluruh siswa mulai kelas VII sampai kelas IX
 - b. Latihan dasar Kepemimpinan Siswa diikuti oleh anggota Osis yang dilaksanakan setiap pergantian kepengurusan OSIS
 - c. Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA) diikuti oleh masing-masing perwakilan kelas sesuai dengan jadwal petugas upacara setiap hari senin, latihan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu jam 4 sore.
2. Kegiatan Karya ilmiah :
 - a. Literasi yaitu kegiatan yang mengajarkan siswa untuk terlatih dalam menulis karya ilmiah. Kegiatan ini diikuti oleh siswa berdasarkan hasil angket yang diisi oleh masing-masing siswa yang dilaksanakan setiap hari minggu jam 08.00-10.00 Wib.
3. Kegiatan Olah Bakat dan Prestasi :
 - a. Pencak silat, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu pagi dengan peserta berdasarkan angket dari seluruh kelas.
 - b. Drum Band, kegiatan ini hanya diikuti oleh beberapa siswa yang sudah lulus seleksi dari pelatih kegiatan. Adapun jadwal pelatihannya dilaksanakan sebulan dua kali dengan waktu yang fleksibel.
 - c. Teater, kegiatan ini hanya diikuti oleh siswa yang telah menyatakan minatnya melalui angket, dan dilaksanakan setiap hari Sabtu Malam di Halaman SMP Nurud Dzolam.
 - d. Sholawat banjari, diadakan setiap menjelang Peringatan Hari Besar Agama dengan peserta berdasarkan hasil seleksi dari masing-masing wali kelas.
 - e. Robotic, dilaksanakan setiap hari Minggu Pagi diikuti oleh siswa kelas VII-IX yang lulus seleksi

Dan berdasarkan penjelasan diatas, jika diklasifikasikan, maka bentuk kegiatan ekstrakurikuler di Smp nurudz Dzolam dilaksanakan dalam 5 bentuk : individual, kelompok, klasikal, Gabungan dan Lapangan karena kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di SMP Nurudz Dzolam tidak hanya dilakukan oleh satu kelompok kelas saja tetapi juga ada kegiatan yang dilaksanakan oleh beberapa kelompok kelas menjadi satu.

B. Sinergi Masyarakat Dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Nurudz Dzolam Kedungdung

Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, peran serta masyarakat menjadi sangat dibutuhkan untuk mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan sebuah keterkaitan yang tidak bisa diabaikan, karena sesungguhnya tujuan sekolah adalah memberikan jawaban sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat.

Istilah hubungan masyarakat (humas) dikenalkan pertama kali oleh Thomas Jefferson (mantan Presiden Amerika Serikat) pada tahun 1807. Humas pada waktu itu dikaitkan dengan istilah “*foreign relations*” yang berarti hubungan kerjasama luar negeri atau antar bangsa. Secara etimologis, “hubungan masyarakat” diterjemahkan dari perkataan bahasa Inggris *public relation* yaitu Suatu upaya untuk membangun dan mempertahankan saling pengertian antara organisasi dan masyarakatnya.²¹

Menurut E. Mulyasa, tujuan utama yang ingin dicapai dengan mengembangkan kegiatan Humas adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan sekolah, meningkatkan pemahaman sekolah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat tersebut terhadap sekolah, meningkatkan usaha orang tua siswa dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik serta meningkatkan kuantitas serta kualitas bantuan orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan sekolah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta mereka dalam memajukan pendidikan di sekolah dalam era pembangunan, terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta apa yang dilakukan oleh sekolah, pertanggungjawaban sekolah atas harapan yang dibebankan masyarakat kepada sekolah, dukungan serta bantuan dari masyarakat dalam memperoleh sumber-sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program sekolah.²²

Proses kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurudz Dzolam Kedungdung dimulai dengan melakukan perencanaan dengan menyebarkan angket yang dilakukan oleh bagian kesiswaan kepada seluruh siswa untuk mengetahui minat dan bakat yang dimiliki oleh para siswa, sehingga pihak sekolah bisa melakukan penyusunan kegiatan ekstrakurikuler untuk jangka waktu satu tahun kedepan sesuai dengan keragaman potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dalam perencanaan kegiatan perencanaan ekstrakurikuler, kepala sekolah

²¹ Morisan, *Manajemen Publik Relations*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, hlm. 5

²² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 178.

mengundang masyarakat melalui komite sekolah untuk menjadi bergabung tim penyusun kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurudz Dzolam Kedungdung, dalam hal ini masyarakat diajak untuk berdiskusi, memberikan saran dan masukan terhadap rencana kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan di SMP Nurudz Dzolam Kedungdung. Pada rapat tersebut, kepala sekolah juga membangun hubungan sinergis dengan masyarakat untuk turut menjadi pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil rapat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP ND dihasilkan keputusan rapat yang menyatakan bahwa pelatih kegiatan pencak silat dan salawat banjari diambilkan dari wali murid SMP ND yang mempunyai keahlian di bidang tersebut.

Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini, menumbuhkan partisipasi masyarakat yang lainnya. Pelibatan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung memberikan penyadaran kepada masyarakat, bahwa keberadaan SMP Nurudz Dzolam Kedungdung membutuhkan keterlibatan seluruh elemen. Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang lain adalah dengan memberikan bantuan peralatan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak mampu dibeli oleh pihak SMP Nurudz Dzolam Kedungdung. Melalui dana swadaya dari masyarakat, mereka memberikan bantuan peralatan drum band dan matras untuk pencak silat. Dukungan dari masyarakat tidak berhenti sampai disini, akan tetapi partisipasi masyarakat dalam kegiatan mengembangkan minat dan bakat siswa ini juga tampak ketika siswa SMP Nurudz Dzolam Kedungdung akan mengikuti perlombaan diluar kecamatan yang secara tidak langsung membutuhkan armada untuk mengangkut siswa. Dalam hal ini, wali murid yang mempunyai armada dengan sukarela menawarkan armadanya untuk mengantar siswa menuju tempat perlombaan.

Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa sesungguhnya ketika masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan sekolah dan sekolah memberikan bukti konkrit, maka masyarakat dengan sukarela akan membantu pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah. Karena sesungguhnya, membangun hubungan sekolah dengan masyarakat menginginkan adanya saling pengertian, mengurangi kesalah pahaman yang diharapkan memunculkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat. Hal itu sesuai dengan pendapat yang disampaikan Mujamil Qomar bahwa ketika masyarakat memiliki kepercayaan terhadap lembaga pendidikan, masyarakat akan mendukung penuh bukan saja dengan memasukkan putra putrinya ke dalam lembaga pendidikan tersebut, tetapi bahkan mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama. sebaliknya, ketika masyarakat tidak percaya, mereka bukan

hanya tidak mau memasukkan putra putrinya ke lembaga tersebut, tetapi bahkan menprovokasi tetangga dan atau kawannya.²³

Bentuk lain partisipasi masyarakat dalam kegiatan mengembangkan minat dan bakat siswa ini juga tampak ketika siswa SMP Nurudz Dzolam Kedungdung akan mengikuti perlombaan diluar kecamatan yang secara tidak langsung membutuhkan armada untuk mengangkut siswa. Begitupula sebaliknya, ketika masyarakat membutuhkan lokasi di sekolah untuk keperluan masyarakat, maka sekolah juga tidak segan memberikan fasilitas ruangan kepada masyarakat. Dalam hal ini, wali murid yang mempunyai armada dengan sukarela menawarkan armadanya untuk mengantar siswa menuju tempat perlombaan. Dalam hal ini, bisa ditarik benang merah bahwasanya, keberadaan sekolah dan masyarakat simbiosis mutualisme, saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh T Sianipar yang dikutip oleh Purwanto²⁴ meninjau tujuan hubungan masyarakat melalui sudut kepentingan kedua lembaga tersebut, yakni kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri. Ditinjau dari kepentingan sekolah, penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

1. Memelihara kelangsungan hidup sekolah
2. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan
3. Memperlancar proses belajar mengajar yang ada di sekolah
4. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program program sekolah

Sedangkan ditinjau dari kebutuhan masyarakat, tujuan hubungan masyarakat dengan sekolah adalah untuk:

1. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual.
2. Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
3. Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
4. Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat untuk makin meningkatkan kemampuannya.

²³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam :Strategi baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta : Erlangga 2010, hlm. 183

²⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2017, hlm 189-190

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP Nurudz Dzolam Kedungdung ini tidak hanya upaya untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, namun juga membentuk karakter siswa agar mempunyai watak yang teruji dan terpuji. Adapun kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMP Nurudz Dzolam meliputi : Pramuka, LDK, Paskibraka, Literasi, Pencak silat, Drum Band, Teater, Sholawat Banjari dan Robotic. Dalam pelaksanaannya, SMP Nurudz Dzolam bersinergi dengan masyarakat, dimana masyarakat selalu dilibatkan dalam setiap prosesnya baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Sinergi dengan masyarakat yang dilakukan SMP Nurudz Dzolam Kedungdung sesungguhnya menguntungkan kedua belah pihak, tidak hanya sekolah saja yang membutuhkan masyarakat, namun ketika masyarakat membutuhkan bantuan dari sekolah maka sekolah juga tidak akan segan untuk membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993
- A. Sahertian, Piet, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya; Usaha Nasional, 1994
- Hilal, R. Sayidin, *Sosiologi : Dengan Pendekatan Tematik dan Induktif*, Jakarta : PT. Bintang Ilmu 2005
- Kompri, *Manajemen Pendidikan : Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Dan Implementasi* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005,
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Narbuko, Chalid Dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Rachman Saleh, Abdul, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam : Strategi baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* Jakarta : Erlangga, 2010
- Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Morisan, *Manajemen Publik Relations*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008